

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mewajibkan warga negaranya untuk mengenyam pendidikan selama 12 tahun. Hal ini tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Dasar Negara RI 1945.¹ Setelah seseorang menyelesaikan wajib belajar 12 tahun maka ia dihadapkan pada pilihan-pilihan untuk melanjutkan kehidupannya, beberapa diantaranya memilih untuk langsung bekerja, namun adapula yang memilih untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Namun demikian ketika seseorang memilih untuk melanjutkan perkuliahan, beberapa diantara mereka pun memilih untuk bekerja ataupun membangun sebuah usaha.

Pada saat ini sudah tidak jarang lagi melihat mahasiswa yang sukses diusia muda. Hal ini terjadi dikarenakan sudah banyak anak muda yang mulai merintis usahanya sendiri dari usia yang terbilang cukup muda. Memulai usaha diusia muda tentu saja bukan perkara yang cukup mudah, banyak sekali yang perlu dipertimbangkan. Namun, semua itu akan terasa mudah jika mahasiswa tersebut memiliki motivasi-motivasi yang cukup kuat. Adapun penelitian terdahulu yang berjudul *Motivasi Mahasiswa Berwirausaha di Perguruan Tinggi Swasta Palembang* mendapatkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang memulai berwirausaha dikarenakan adanya dorongan dari orangtuanya. Dimana orangtua mahasiswa tersebut juga merupakan pelaku wirausaha sehingga mahasiswa tersebut pun memiliki peluang yang besar untuk memulai usahanya sendiri. Selain itu, dijelaskan juga bahwa seorang mahasiswa yang memulai usahanya karena ia melanjutkan usahanya yang dimulai karna mata kuliah kewirausahaan. Tentu tidak hanya itu saja, faktor motivasi yang menjadikan mahasiswa mampu memulai bisnisnya masih

¹ Sukardjo, Landasan Pendidikan (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 67

sangat luas.² Dorongan guna berwirausaha sebagai pilihan karir, (Segal et al., 2005) mengemukakan 2 teori bertepatan mengenai dorongan guna berwirausaha, “push” theory serta “pull” theory. Bagi “push” theory, orang di dorong (push) buat jadi wiraswasta dikarenakan dorongan area yang bersifat minus, misalnya ketidakpuasan pada profesi, kesusahan mencari profesi, ketidak lenturan jam kerja ataupun gaji yang tidak lumayan. Kebalikannya, “pull” theory beranggapan kalau orang terpicat guna jadi wiraswasta karena memang mencari keadaan berkaitan dengan karakter wirausaha itu sendiri, semacam independensi ataupun memang sebab percaya berwirausaha bisa membagikan kemakmuran. Beberapa penelitian. mengindikasi jika mayoritas individu jadi wirausaha paling utama diakibatkan “pull” factors, dari “push” factors. Bersumber pada sebagian opini diatas bisa disimpulkan sebagian indicator guna mengukur dorongan berwirausaha merupakan antusias, kepemimpinan, pantang menyerah, serta komitmen.³

Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2020-2021 mendapatkan hasil bahwa, dorongan berwirausaha berpengaruh penting kepada atensi berwirausaha. Perihal ini ditunjukkan dari hasil analisa percobaan t jika koefisiensi regresi yang penting berpengaruh sebesar 36, 8%. Dari hasil itu bisa disimpulkan bila dorongan wirausaha amat diperlukan guna mendesak mahasiswa dalam atensi berwirausaha.⁴

² Satriawan dan Topan Siswanto, “*Motivasi dan minat Berwirausaha yang Dipengaruhi oleh Faktor Social Demographics, Personal Attitude, dan Contextual di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Mataram*”, Valid jurnal Ilmiah Vol.20 No. 2, Juni 2023, 121-132 DOI. 10.53512/valid.v20i2.275.

³ Satriawan dan Topan Siswanto, “*Motivasi dan minat Berwirausaha yang Dipengaruhi oleh Faktor Social Demographics, Personal Attitude, dan Contextual di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Mataram*”, Valid jurnal Ilmiah Vol.20 No. 2, Juni 2023, 121-132 DOI. 10.53512/valid.v20i2.275.

⁴ Armansyah dan Yuritanto. “*Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen stie Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 dan Pagi 2)*”, Jurnal Kemunting Program Studi Ilmu Administrasi Negara Vol, 2 No. 2/2021.

Selain itu, menurut hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa factor yang juga menunjang keberhasilan mereka dalam berwirausaha. Faktor-faktor pendorong wirausaha di antaranya ialah pertama, faktor personal (Susanto, 2009:7-11) dala (Rochayati et al., n.d.). Seorang wirausahawan mempunyai *locus of control internal* yang lebih besar dari seseorang nonwirausahawan. Maksudnya, mereka mempunyai kemauan yang lebih kokoh buat menentukan nasib sendiri. Kedua, faktor lingkungan. Aspek lingkungan mempunyai kedudukan yang penting dalam pembuatan jiwa wirausahawan. Salah satu aspek lingkungan yang mempengaruhi besar dalam membentuk jiwa wiraswasta merupakan aspek budaya. Ketiga, aspek sosiologis. Situasi sosial pula ikut memberikan andil dalam tingkatan kegiatan kewirausahawan dalam kelompok-kelompok khusus semacam kalangan perempuan, minoritas dan akademis. Keempat, aspek ketersediaan pangkal energi. Ketersediaan modal merupakan perihal yang amat berarti. Begitu pula ketersediaan sumber energi yang lain, tercantum sumber energi orang dengan pengalaman serta keterampilannya, sumber energi data semacam alat, sumber energi infrastruktur semacam posisi yang pas. Faktor yang pengaruhi seorang terdorong guna berwirausaha merupakan karakter serta aspek lain semacam faktor usia, pendidikan, area keluarga serta pergaulan (Nasution, 2001). Yohnson (2003) menerangkan seorang termotivasi jadi wirausaha sebab terdapatnya faktor peluang, independensi serta kebahagiaan dalam menempuh hidup.. Namun sebagai mahasiswa pun mereka mempunyai tanggung jawab guna mengerjakan tugas-tugas kuliah, dan mengerjakan skripsi guna menunjang kelulusannya. Sehingga hal ini menimbulkan berbagai masalah diantaranya, sulit membagi waktu antara kuliah dan berwirausaha, adanya rasa tidak percaya diri, timbul kekhawatiran gagal disalah satu aspek dari segi perkuliahannya atau dari wirausahanya.⁵

Dalam penelitian Martunis dan Syaiful Bahri yang berjudul *Identifikasi Masalah-masalah yang dialami*

⁵ Insonia Mardatilah, Hermazoni, *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan Terhadap Kewirausahaan*, Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 1, Tahun 2020.

Mahasiswa fakultas teknik dan Ekonomi Unsyiah menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh Mahasiswa yang sering terjadi Diantaranya, permasalahan yang dirasakan Mahasiswa Fakultas Teknik Unsyiah. Permasalahan yang sangat muncul dirasakan Mahasiswa(tercantum dalam jenis berat sekali) merupakan permasalahan finansial, kondisi kehidupan serta profesi(77, 69%), permasalahan hubungan personal psikologis(63, 07%), permasalahan rumah tangga serta keluarga(66, 15%), permasalahan adaptasi kepada kewajiban kuliah(66, 15%), serta permasalahan era depan serta profesi (66,15%).⁶ Manakala topic (aspek) permasalahan itu ditelaah pada butirbutir masalahnya, hingga pada aspek permasalahan keuangan, kondisi kehidupan serta profesi yang banyak dirasakan mahasiswa tercantum dalam jenis berat sekali merupakan membutuhkan bayaran guna meneruskan kuliah, khawatir tidak bisa menuntaskan kuliah sebab bayaran, kesusahan finansial dalam keluarga, berkuliah dengan finansial yang sedikit, kekurangan bayaran buat membeli busana, serta buat membeli buku- buku serta keinginan kuliah.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan masalah mahasiswa dalam berwirausaha dapat terjadi dikarenakan dua faktor. Yaitu, faktor internal dan eksternal. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah atau kendala dari faktor internal mahasiswa adalah kurangnya modal guna mengembangkan wirausaha, kurangnya pengetahuan mengenai menjalankan bisnis, keengganan guna menambah wawasan pengetahuan mengenai bisnis, dan keengganan guna berurusan dengan pihak perbankan berkaitan dengan modal usaha.

Sedangkan kendala eksternal berbentuk terbatasnya dukungan dari orangtua, terbatasnya dukungan dari pihak fakultas ataupun kampus, terbatasnya sokongan dari penguasa serta terbatasnya sokongan pihak perbankan berhubungan dengan pinjaman modal upaya dengan tingkatan bunga yang tidak sangat besar.⁷

⁶ Data hasil penelitian jurnal *Identifikasi Masalah-masalah yang dialami Mahasiswa fakultas teknik dan Ekonomi Unsyiah*.

⁷ Amalia,SE., MSM, "kendala berwirausaha dikalangan mahasiswa" UIN Syarif Hidayatullah

Lebih lanjut pada aspek permasalahan hubungan personal intelektual yang muncul serta termasuk dalam jenis berat sekali banyak dirasakan mahasiswa ialah khawatir melakukan kesalahan serta mudah lupa. Di sisi itu sepuluh item permasalahan yang dirasakan dalam jenis berat, ialah: menyangka keadaan khusus sangat berat, penggugup, tidak mempunyai kesenangan, senantiasa pilu, berat guna maju dengan mudah, tidak bisa melakukan suatu dengan bagus, amat gampang putus asa, banyak kondisi yang tidak membagikan keceriaan, senang termenung serta kerap bimbang.⁸

Dalam hidup pastilah terjadi banyak permasalahan serta ujian. Seringkali setiap orang merasa hidup sedemikian itu berat apalagi seakan tidak pernah nampak jalan keluar. Sehingga merasa sudah letih menanya“ apa- mengapa- bagaimana” seluruh ini dapat terjalin. Tiap orang hendak senantiasa bertahan menjalaninya dengan perasaan yang berbagai macam. Adakalanya mereka merasa pasrah, terdapat pula dengan berambisi nanti akan terdapat jalan keluar, dengan putus asa. Hingga bila sudah sampai batasan yang tidak bisa ditoleransi oleh ide orang, janganlah sempat lupa kalau sebetulnya orang senantiasa menemui godaan serta" permasalahan" dalam hidupnya. Dalam Islam ketika kita sedang mengalami kerumitan masalah yang berat kita dianjurkan guna senantiasa bertawakal kepada Allah.

Dalam bahasa Arab Tawakal berasal dari kata Tawakul dan sebuah turunan dari kata wakalal yang artinya wakil atau perwakilan. Dan tawakal sendiri berarti menyerahkan urusan dan pasrah diri kepada wakil. Sedangkan secara etimologi tawakal kepada Allah ialah menyandarkan hati sepenuhnya kepada Allah SWT. Serta dalam terminologi tawakal ialah menjadikan seseorang untuk mewakilinya, sehingga dapat menyerahkan urusan kepada wakilnya. Berkeyakinan penuh kepada Allah SWT dan yakin bahwa Allah yang telah menciptakan, mengatur, dan mengetahui semua cipataannya, serta menyerahkan segala urusan memasrahkan diri kepada Allah merupakan sikap tawakal seseorang kepada Allah SWT.

⁸ Martunis dan Syaiful Bahri, *Identifikasi Masalah-masalah yang Dialami Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ekonomi Unsyiah.*

Tawakal juga dapat dipahami sebagai bentuk kepasrahan seseorang kepada Allah SWT terhadap semua urusan yang dimiliki setelah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuannya. Tawakal bukan berarti seseorang tersebut tidak mau berusaha, melainkan rasa tawakal itu muncul setelah seseorang berupaya maksimal diiringi dengan do'a. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hamka dan Hasbi Ash-Shidqi, dimana seorang hamba dianggap keliru jika menganggap bahwa tawakal ialah menyerahkan segala urusan kepada Allah tanpa diiringi dengan usaha. Tawakal ialah berserah diri setelah melakukan usaha yang maksimal.

Pada saat mengamalkan tawakal akan ada dua fase yang harus dilalui. Fase pertama yaitu berusaha dengan keras dalam menggapai keinginan. Dan fase kedua adalah berpasrah diri dengan pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam fase ini seseorang harus ridho dengan hasil yang diterima walaupun hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena sejatinya orang yang bertawakal meyakini bahwa hal tersebut adalah ketentuan dari Allah SWT.

Inilah konsep tawakal yang sebenarnya, bahwa yang harus didahului dari tawakal adalah berikhtiar. Sebab tawakal hanya terdapat dalam diri yang aktif bukan pasif yang bertumbuh dalam diri seorang mukmin yang menerima kenyataan hidup dengan tepat. Tidak ada tawakal yang didahului dengan ikhtiar dan ikhtiar tidak akan sempurna jika tidak disandarkan kepada tawakal.

Pada penelitian *Konsep Tawakal Perspektif Buya Hamka dan Relevansinya Terhadap Ketenangan Hati*, Tawakal adalah menyandarakan diri kepada Allah sebagai satu-satunya wakil dalam menghadapi segala keperluan, bersandar kepada-Nya dalam menerima kesediaan, teguh hati Ketika menerima bencana, dengan hati yang tenang dan tenang. Tawakal merupakan perbuatan lahir dan batin berserah diri untuk mendapatkan manfaat atau menolak madhorot.⁹

Sedangkan dalam penelitian empiris dalam judul *Pengaruh Tawakal dan Adversity Quotient guna Mengurangi*

⁹ *Konsep Tawakal Perspektif Buya Hamka dan Relevansinya Terhadap Ketenangan Hati.*

Stres Akademik pada Mahasiswa Prodi Tasawuf & Psikoterapi Angkatan 2014-2015 Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang mendapatkan hasil bahwa tingkat tawakal mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Angkatan 2014-2015 tergolong tinggi, dengan 86,6% subjek mempunyai tingkat tawakal yang tinggi dan 13,4% subjek mempunyai tingkat tawakal yang sedang.¹⁰

Mahasiswa yang berwirausaha mengalami berbagai kendala diantaranya, minimnya modal guna meningkatkan wiraswasta, minimnya wawasan mengenai menjalankan bidang usaha, kesungkapan guna menaikkan pengetahuan wawasan mengenai bidang usaha, serta keengganan guna berhubungan dengan pihak perbankan berhubungan dengan modal upaya, serta manajemen waktu yang kurang efektif. Ketika manusia menghadapi masalah sering kali muncul pikiran-pikiran yang negatif dan seringkali menimbulkan perasaan ingin menyerah. Namun, masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupannya. Salah satunya adalah dengan tawakal. Dengan tawakal seseorang berserah diri dari semua usaha yang dilakukan kepada Allah SWT dengan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah ketentuan dari Allah SWT.

Sehingga dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mengkaji bagaimana masalah yang muncul pada mahasiswa yang berwirausaha dan bagaimana mahasiswa mengatasi permasalahan tersebut sehingga akan dikaitkan dengan nilai tasawuf yaitu tawakal. Pada penelitian ini penulis akan menggali pokok permasalahan apa saja yang muncul dikalangan mahasiswa yang juga berwirausaha di IAIN Kudus, lalu bagaimana efisiensi mahasiswa dalam berwirausaha juga dalam perkuliahannya serta nilai tasawuf yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena sikap tawakal merupakan salah satu nilai spiritual yang mendalam dalam kehidupan seorang Muslim, termasuk dalam menjalani

¹⁰ *Pengaruh Tawakal dan Adversity Quotient Untuk Mengurangi Stres Akademik pada Mahasiswa Prodi Tasawuf & Psikoterapi Angkatan 2014-2015 Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang.* tahun 2019

aktivitas berwirausaha.¹¹ Dalam konteks mahasiswa di IAIN Kudus, yang mayoritas memiliki latar belakang pendidikan keagamaan, mengkaji sikap tawakal memberikan wawasan yang relevan mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggali keterkaitan antara motivasi, permasalahan, dan sikap tawakal dalam proses berwirausaha, yang jarang dibahas dalam penelitian serupa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologis, penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa berwirausaha, menjadikannya kontribusi yang berharga dalam bidang studi kewirausahaan berbasis nilai-nilai religius.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sikap tawakal mahasiswa yang berwirausaha di IAIN Kudus. Dalam tasawuf, tawakal adalah sikap pasrah total seorang hamba kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal. Menurut Imam al-Ghazali, tawakal merupakan pengendalian hati kepada Allah, menyadari bahwa segala sesuatu berada dalam ilmu dan kekuasaan-Nya, sementara selain-Nya tidak dapat memberikan manfaat atau mudarat.¹² Sementara itu, Imam Ahmad bin Hanbal menyatakan bahwa tawakal adalah amalan hati, bukan sekadar ucapan lisan atau perbuatan lahiriah.¹³ Dzun-Nun al-Mishri menambahkan bahwa tawakal berarti tidak bersandar pada pengaturan diri sendiri dan melepaskan diri dari daya serta kekuatan pribadi.¹⁴ Dengan demikian, tawakal dalam tasawuf menekankan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, disertai keyakinan bahwa Dia adalah satu-satunya penentu segala sesuatu, setelah hamba berikhtiar sesuai kemampuannya.

¹¹ Teknikindo Community. 2022. *Pengelolaan Kewirausahaan Menurut Ajaran Agama Islam*. Kompasiana. (10 Januari 2022).

¹² Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.

¹³ Al-Hanbali, Ahmad bin Hanbal. *Zuhd wa al-Tawakkul*. Cairo: Dar al-Hadith, 2001.

¹⁴ Dzun-Nun al-Mishri, *Konsep Tawakal dalam Tasawuf*, diakses dari eprints.walisongo.ac.id.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja motivasi berwirausaha pada mahasiswa IAIN Kudus?
2. Apa saja masalah berwirausaha yang muncul pada mahasiswa IAIN Kudus?
3. Bagaimana gambaran tawakal dalam berwirausaha pada mahasiswa IAIN Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan motivasi berwirausaha pada mahasiswa IAIN Kudus
2. Untuk menjabarkan permasalahan berwirausaha yang muncul pada mahasiswa IAIN Kudus
3. Untuk mendeskripsikan tawakal dalam berwirausaha pada mahasiswa IAIN Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang tawakal dalam berwirausaha.
- b. Dapat menjadi bahan untuk kajian lebih mendalam tentang tawakal.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa yang berwirausaha.
- b. Mengetahui sikap tawakal seorang mahasiswa yang berwirausaha.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, terutama bagi mahasiswa yang sedang atau akan berwirausaha, sebagai pedoman untuk memahami pentingnya sikap tawakal dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika dunia bisnis.
- d. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi institusi akademik sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum atau program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, seperti tawakal, dengan kompetensi kewirausahaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi maka diuraikan secara singkat sistematis penulisan sebagai berikut :

Bab pertama berupa pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan landasan teori dengan mengetengahkan teori mahasiswa yang berwirausaha dan tawakal. Dalam tawakal, disini penulis membahas pengertian tawakal, hubungan tawakal dan usaha, dan hikmah bertawakal. Sedangkan dalam teori mahasiswa yang berwirausaha, peneliti menuliskan mengenai masalah muncul pada mahasiswa saat berwirausaha dan menimbulkan sikap tawakal dalam dirinya.

Bab tiga berisi kajian tentang tawakal dari beberapa tokoh tasawuf. Bab empat merupakan bab inti yang didalamnya menganalisis dan menemukan hasil penelitian tentang sikap tawakal mahasiswa yang berwirausaha. Bab lima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka.

